

Pengaruh penyuluhan partisipatif untuk meningkatkan pengetahuan ibu

by Aprina 11 Aprina

Submission date: 04-Apr-2023 09:28AM (UTC+0700)

Submission ID: 2055211158

File name: uhan_partisipatif_untuk_meningkatkan_pengetahuan_ibu_removed.pdf (268.91K)

Word count: 3942

Character count: 24900

Pengaruh Penyuluhan Partisipatif untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu tentang Penerapan Gizi Seimbang dalam Penanggulangan *Stunting*

Effect of a Participatory Health Campaign on Stunting Reduction amongst Children: a Quantitative Study to Improve Mothers' Knowledge in Balanced Nutrition Practice

Rohayati¹, Aprina²
Jurusan Keperawatan Poltekkes Tanjungkarang, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history

Received date
18 Aug 2021

Revised date
23 Aug 2021

Accepted date
24 Aug 2021

Keywords:

Balanced nutrition;
Counseling;
Toddlers.

Kata kunci:

Gizi seimbang;
Konseling;
Balita.

ABSTRACT/ ABSTRAK

The incidence of stunting in Lampung increased from 3 (three) to 4 (four) out of 10 (ten) toddlers who experienced stunting. One way to overcome the high incidence of stunting is through counseling about balanced nutrition. The purpose of the study was to measure the effect of participatory counseling on the application of balanced nutrition to children under five on stunting prevention. This type of quantitative research with a Quasi-experimental research design was conducted in Panjang Bandar Lampung, from April to November 2020. The subjects were 60 mothers of children under five who were divided into the intervention group (30 people), and the control group (30 people). The research instrument used was a questionnaire and a knowledge test instrument, the intervention group received treatment in the form of participatory counseling while the control group only filled out the research instrument, namely a questionnaire. The previous data analysis was tested for normality by Shapiro Wilk then tested the data using the t-test. The results showed that there was an effect of participatory counseling in the application of balanced nutrition in increasing the knowledge of mothers of children under five (p -value=0,010). Participatory counseling was more effective in increasing knowledge about balanced nutrition compared to the control group (p -value=0,000). In conclusion, participatory counseling is significant in increasing mother's knowledge about balanced nutrition and has a better effect than other methods. Suggestion, one method of health promotion to overcome the problem of stunting is through participatory counseling.

Angka peristiwa *stunting* di Lampung bertambah jadi 3 (tiga) hingga 4 (empat) dari 10 (sepuluh) balita yang hadapi *stunting*. Salah satu metode mengatasi tingginya peristiwa *stunting* ialah lewat penyuluhan mengenai gizi seimbang. Tujuan penelitian untuk mengukur pengaruh penyuluhan partisipatif tentang pelaksanaan gizi seimbang pada anak balita terhadap penanggulangan *stunting*. Tipe penelitian kuantitatif dengan desain Quasi-ekperimen, dilaksanakan di Panjang Bandar Lampung, mulai April-Nopember 2020. Subjek yaitu 60 ibu balita dipecah jadi kelompok intervensi (30 orang), serta kelompok kontrol (30 orang). Instrumen penelitian yang digunakan merupakan kuesioner serta instrument test pengetahuan, kelompok intervensi memperoleh perlakuan berbentuk penyuluhan partisipatif sedangkan kelompok kontrol cuma berbentuk pengisian instrumen penelitian ialah kuesioner. Analisis data diuji normalitas *Shapiro wilk* kemudian uji informasi memakai uji *t-test*. Hasil menampilkan ada pengaruh penyuluhan secara partisipatif dalam pelaksanaan gizi seimbang dalam tingkatan pengetahuan ibu balita (p -value=0,010). Penyuluhan secara partisipatif lebih efisien dalam meningkatkan pengetahuan tentang gizi seimbang dibanding dengan kelompok kontrol (p -value=0,000). Kesimpulan, penyuluhan secara partisipatif signifikan dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang gizi seimbang, dan memiliki efektifitas yang lebih baik dibanding tata cara lain. Salah satu tata cara promosi kesehatan untuk mengatasi permasalahan *stunting* ialah melalui penyuluhan secara partisipatif.

Corresponding Author:

Aprina
Jurusan Keperawatan, Politeknik Kesehatan Tanjung Karang, Indonesia
Email: aprinamurhan@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Generasi yang berkembang maksimal ataupun tidak *stunting* mempunyai tingkatan kecerdasan yang lebih baik, dapat memberikan energi saing yang baik di bidang pembangunan serta ekonomi. Disamping itu, perkembangan maksimal bisa mengurangi beban terhadap resiko penyakit degeneratif. Penyakit degeneratif semacam diabetes, hipertensi, jantung, ginjal ialah penyakit yang memerlukan bayaran penyembuhan besar. Dengan demikian, apabila perkembangan *stunting* bisa dicegah, maka diharapkan perkembangan ekonomi dapat lebih baik, tanpa dibebani oleh biaya-biaya penyembuhan terhadap penyakit degeneratif (Aryastami & Tarigan, 2017).

Stunting ialah kasus gizi yang dialami dunia terutama negara-negara miskin serta berkembang. *Stunting* ialah permasalahan gizi kurang yang kronis, berakibat pada jangka pendek ataupun panjang, yang pada gilirannya tingkatan penyakit serta jadi beban yang berat. *Stunting* pada masa balita akan mempengaruhi mutu kehidupan di masa umur sekolah, anak muda, apalagi berusia (Unicef Indonesia, 2013).

Hasil kajian Unicef Indonesia, mengatakan bahwa salah satu aspek pemicu *stunting* merupakan pengetahuan yang tidak mencukupi serta praktik-praktik gizi yang tidak pas (Unicef Indonesia, 2013). Pola makan sangat penting sebab erat hubungannya dengan kondisi gizi, paling utama mutu serta kuantitas santapan yang disantap. Keragaman tipe pangan yang disantap akan mempengaruhi mutu serta kelengkapan zat gizi yang bermacam-macam hingga kualitas serta kelengkapan zat gizi yang akan memenuhi kebutuhan (Kementerian Kesehatan RI, 2014). Hasil penelitian Samuel, *et al.* (2017), didapatkan kalau anak yang tidak *stunting* menunya lebih bermacam-macam dibanding anak yang *stunting*. Tidak hanya itu terdapat perbandingan konsumsi zat gizi makro tenaga serta protein dan konsumsi zat gizi mikro semacam vit C, kalsium serta fosfor antara anak *stunting* serta tidak *stunting*.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Nurbaiti, *et al.* (2014), tentang kerutinan makan pada anak umur 2 tahun ke atas di Lombok Tengah, bahwa sebagian besar warga membiarkan anak mereka membeli jajanan paling utama pentol (bakso cilok dibuat dari tepung kanji dicampur sedikit daging serta kombinasi bumbu) serta santapan ringan yang dijual keliling desa ataupun di warung. Anak dibiarkan memilah santapan yang disukai tanpa terdapat larangan. Tidak hanya itu, penelitian yang dilakukan oleh Yata & Habib (2018), mengatakan kalau

penyuluhan yang dilakukan kepada ibu-ibu balita menunjukkan terdapatnya kenaikan pemahaman ibu untuk lebih mencermati pemeliharaan kesehatan anaknya. Tetapi dalam penelitian ini, penyampaian pesan masih dilakukan lewat komunikasi satu arah, tanpa mencermati perspektif ibu-ibu balita, selain itu penyampaian pesan gizi serta kesehatan belum mengaitkan aspek sosial budaya wilayah setempat.

Penyuluhan gizi kepada ibu serta para penjaga balita jadi salah satu saran Unicef Indonesia (2013) mengentaskan permasalahan *stunting* di Indonesia. Penyuluhan gizi ialah bagian aktivitas pembelajaran kesehatan, didefinisikan selaku upaya terencana untuk mengganti sikap orang, keluarga, kelompok serta warga dalam bidang kesehatan khususnya dalam bidang gizi (Dewi & Aminah, 2016).

Penyuluhan dilakukan dengan memakai bermacam tata cara serta media yang disesuaikan dengan target. Penyuluhan dengan tata cara biasa semacam ceramah serta tanya jawab membuat target bosan serta kurang tertarik, sehingga tidak efisien. Ibu butuh diberikan penyuluhan yang bisa membuat mereka bahagia, bergairah dengan membuat mereka ikut serta secara aktif. Tata cara partisipatif yang diiringi dengan praktek pemilihan santapan sehat, diharapkan bisa membuat ibu lebih gampang menguasai dan mempunyai keterampilan dalam memilah santapan, termasuk santapan yang sehat untuk balitanya. Tata cara penyuluhan partisipatif dengan memberikan peluang ibu secara langsung mempraktekkan memilah santapan sehat untuk balita, dengan harapan target lebih aktif, bisa lebih baik dalam meresap modul, serta data yang diberikan.

Hasil Studi Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, status gizi pada balita di Indonesia masih lumayan besar. Prevalensi berat kurang (*underweight*) 17,7%, terdiri dari 3,9% gizi kurang baik serta 13,8% gizi kurang; prevalensi *stunting* 30,8% terdiri dari 11,5% sangat pendek serta 19,3% pendek; prevalensi *wasting* 10,2% terdiri dari 3,5% sangat kurus serta 6,7% kurus (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Hasil Riskesdas tahun 2018, angka *stunting* di Lampung merupakan 30%. Jadi 3 hingga 4 dari 10 balita hadapi *stunting*. sedangkan informasi dari Dinas Kesehatan Provinsi Lampung (2018) menginformasikan peristiwa *stunting* di Kota Bandar Lampung tahun 2018 sebesar 15,5% dengan kecamatan yang memiliki nilai *stunting* besar ialah Kecamatan Panjang sebesar 46,6%, tetapi terdapat pula kecamatan yang tidak memiliki permasalahan *stunting* semacam Kecamatan Enggal,

Kecamatan Tanjung Karang Barat serta Kecamatan Teluk Betung Utara.

Hasil pre-survey yang dilakukan terhadap 10 balita yang hadapi *stunting* di Daerah Kerja Puskesmas Panjang Bandar Lampung diperoleh kalau sebanyak 4 balita (40%) dengan tinggi ibu 150 centimeter, 3 orang (30%) dengan sosial ekonomi rendah, 2 orang (20%) dengan pembelajaran ibu rendah serta 1 orang (10%) status imunisasi tidak lengkap, tidak hanya itu bersumber pada hasil wawancara kepada ibu balita dari 10 orang responden ada 8 orang (80%) berkata kalau ibu tidak mengenali gizi berarti yang wajib diberikan kepada balitanya yang hadapi *stunting*, sepanjang ini pula responden berkata petugas kesehatan cuma membagikan media penyuluhan berbentuk *leaflet* serta tidak sepenuhnya bisa menguasai dari media tersebut.

Kebaharuan pada penelitian ini pada tata cara penyuluhan yang menekankan pada media yang digunakan ialah penyuluhan partisipatif tentang pengaruh penyuluhan partisipatif tentang pelaksanaan gizi seimbang pada anak balita terhadap penanggulangan *stunting*. Penelitian ini bertujuan untuk mengenali pengaruh penyuluhan partisipatif tentang pelaksanaan gizi seimbang pada anak balita terhadap penanggulangan *stunting*.

METODE

Penelitian ini sudah dilakukan di Daerah kerja Puskesmas Panjang pada bulan April-November 2020. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan quasi eksperimen dengan desain *pre-test post-test one control group design*, kelompok penyuluhan dibagi jadi 2 yaitu kelompok kontrol serta kelompok intervensi.

Target penelitian ini merupakan ibu yang memiliki balita *stunting*. Perhitungan ilustrasi memakai rumus perbandingan *mean* 2 kelompok, dengan tingkatan kesalahan 1%, *power* 90%, selisih bermakna 10 poin dan 10%, sehingga didapatkan minimum 30 subjek untuk masing-masing kelompok. Pengambilan ilustrasi dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria inklusi: Ibu mempunyai balita yang hadapi *stunting* serta tidak mempunyai penyakit kronis yang lain, tidak memiliki kendala jantung, hati, tidak lagi menempuh intervensi gizi sejenis, serta bersedia ikut serta dalam penelitian ini, ibunya dapat membaca serta menulis. Informasi yang dikumpulkan berbentuk informasi ciri responden (usia, pembelajaran ibu, pekerjaan

serta ASI eksklusif), pengetahuan, ibu memakai kuesioner.

Total 60 subjek yang cocok dengan kriteria inklusi serta eksklusi, setelah itu dipecah ke dalam 2 kelompok, ialah yang kelompok kontrol dengan memakai media *leaflet* serta kelompok intervensi dengan memakai media demonstrasi serta penyuluhan. Penelitian ini dilakukan dengan pemberian intervensi sebanyak 2 kali sepanjang 3 minggu dengan modul selaku berikut: minggu I: Modul *stunting* serta pencegahannya, minggu II: Modul jatah mengkonsumsi sayur serta buah serta kerutinan makan yang baik untuk ibu serta balita, serta minggu III: Demonstrasi pemilihan sayur serta mengkonsumsi gizi yang baik untuk ibu serta balita. *Pre-test* dilakukan bertepatan dengan pengambilan informasi dini serta intervensi awal. *Post-test* kuesioner pengetahuan dilakukan sehabis intervensi akhir. Penelitian ini telah disetujui oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Politeknik Kesehatan Tanjung Karang dengan Nomor. 278/ KEPK- TJK/ VII/ 2020.

Analisis univariat berbentuk penyajian frekuensi serta persentase untuk memandang ciri responden yang terdiri dari usia, pembelajaran ibu, pekerjaan serta ASI eksklusif. Analisis bivariat digunakan untuk menganalisis terdapat tidaknya pengaruh penyuluhan partisipatif dengan uji *paired sample T- test*, sebaliknya untuk uji beda 2 kelompok memakai independend *t-test*. Bila informasi tidak wajar, dilanjutkan menggunakan analisis *Mann-whitney* serta *Wilcoxon test*. Perbandingan proporsi berpasangan diolah memakai *McNemar test*.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	n	%
Usia	20-24 Tahun	37 61,7
	25-30 Tahun	23 38,3
Pendidikan	SD	45 75,0
	SMP	10 16,7
	SMA	5 8,3
Pekerjaan	IRT	50 83,3
	Wiraswasta	7 11,7
	Tani	3 5,0
Asi Eksklusif	Ya	45 75,0
	Tidak	15 25,0

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa usia responden yang paling muda adalah 20 tahun dan paling tua adalah 30 tahun. Karakteristik responden dari segi usia, yang paling banyak yaitu pada kelompok umur 20-24 tahun sebesar 61,7%, usia 25-30 tahun sebesar 38,3%. Untuk karakteristik dari pendidikan terakhir yang paling

banyak adalah tamat SD sebesar 75% (45 responden). Sedangkan untuk pendidikan tamatan SMP/ sederajat 16,7% (10 responden) dan tamat SMA/ Sederajat 8,3% (5 orang). Pekerjaan responden terbanyak merupakan IRT sebanyak 83,3% (50 responden), wiraswasta 11,7% (7 responden) dan Tani 5% (3 responden). ASI eksklusif terbanyak yaitu ibu dengan menyusui ASI eksklusif sebanyak 75% (45 responden) dan tidak menyusui ASI eksklusif sebanyak 25% (15 responden).

Tabel 2. Pengetahuan Ibu

Kelompok	n	Mean	SD	Min	Maks
Intervensi	Pre-test	30	42,83	12,70	20
	Post-test	30	59,17	11,07	35
Kontrol	Pre-test	30	35,00	8,808	20
	Post-test	30	34,50	8,444	20

Berdasarkan tabel 2, pengetahuan ibu sebelum dilakukan penyuluhan pada kelompok intervensi diperoleh hasil rata-rata 42,83, standar deviasi 12,70 nilai minimum 20 dan nilai maksimal 65, dan pengetahuan ibu setelah dilakukan penyuluhan partisipatif diperoleh hasil rata-rata 59,17, standar deviasi 11,07 dengan nilai minimum 35 dan maksimal 75.

Sementara pada pengetahuan ibu pada kelompok kontrol diperoleh hasil *pre-test* rata-rata 35,00 dengan standar deviasi 8,808 nilai minimum 20 dan maksimal 50, serta diperoleh hasil *post-test* dengan rata-rata 34,50 dengan standar deviasi 8,444 nilai minimum 20 dan nilai maksimal 50.

Tabel 3. Perbedaan Pengetahuan Ibu Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Partisipatif pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Kelompok	Mean±SD	SEE	Upper-Lower	p-value
Intervensi	Pre-test	42,83±8,808	1,608	65-20
	Post-test	59,17±8,444	1,542	75-35
Kontrol	Pre-test	35,00±12,70	2,320	50-20
	Post-test	34,50±11,07	2,021	50-20

Berdasarkan tabel 3, rata-rata pengetahuan responden pada kelompok intervensi sebelum diberikan penyuluhan adalah 42,83 dan sesudah diberikan penyuluhan 59,17, sedangkan rata rata pengetahuan kelompok kontrol *pre-test* 35,00 Dan *post-test* 34,50. Hasil uji statistik dengan menggunakan *paired t-test* didapatkan nilai *p-value*=0,010 pada kelompok intervensi sedangkan pada nilai *p-value*=0,090 pada kelompok kontrol sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan pengetahuan pada kelompok intervensi sebelum dan setelah penyuluhan partisipatif pada ibu tentang penerapan gizi balita terhadap penanggulangan *stunting*, dan tidak ada perbedaan pengetahuan pada kelompok kontrol.

Tabel 4. Pengaruh Penyuluhan Partisipatif terhadap Penanggulangan Stunting pada Ibu

Kelompok	Mean ±SD	SEE	Upper-Lower	p-value
Intervensi	59,17 ±11,07	2,021	19,578	0,000
Kontrol	34,50 ±8,444	1,542	19,571	

Pada tabel 4 menunjukan bahwa pengetahuan ibu pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol didapatkan nilai *p-value* 0,000<0,005 artinya ada pengaruh penyuluhan partisipatif terhadap penanggulangan *stunting*.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Ibu

Tingkatan pengetahuan gizi seorang mempengaruhi terhadap perilaku serta sikap dalam memilih santapan yang memastikan mudah tidaknya seorang menguasai khasiat isi gizi dari santapan yang disantap. Pengetahuan gizi yang baik diharapkan mempengaruhi konsumsi santapan yang baik, sehingga bisa mengarah ke status gizi yang baik pula. Pengetahuan gizi memiliki peranan sangat berarti dalam pembuatan makan rutin seorang. Sehingga penyuluhan kesehatan yang diberikan bisa mempengaruhi sikap ibu tentang gizi seimbang balita jadi lebih baik. Pembelajaran ibu ataupun orang tua diharapkan dapat mengasuh anak *stunting* lebih baik. Hal ini didukung oleh Yudesti (2012) serta Ernawati (2006) yang melaporkan jika semakin besar tingkatan pembelajaran resmi orang tua maka semakin besar keahlian mereka untuk memahami data dengan wawasannya tentang autisme sehingga dalam penanganannya menjadi lebih baik.

Tingkatan pembelajaran bisa pengaruh anggapan seorang untuk lebih menerima ide-ide serta teknologi baru. Pembelajaran ialah salah satu aspek yang mempengaruhi anggapan seorang. Sebab bisa membuat seorang lebih mudah mengambil keputusan serta berperan

(Sari, 2010). Tingkatan pembelajaran yang lebih besar dapat mempermudah seorang untuk memahami data serta mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Rusimah, 2011).

Hasil penelitian Rozali (2016) menampilkan terdapatnya hubungan tingkatan pembelajaran ibu terhadap pengetahuan, aksi serta pola pikir dalam mencari serta mendapatkan bermacam data pengetahuan tentang gizi balita. Begitu pula dengan hasil penelitian Trimanto (2008) meyakinkan kalau semakin besar pembelajaran orangtua maka semakin besar kepedulian terhadap kesehatan, terutama dalam hal melindungi status gizi anak.

Tidak hanya itu terdapat hal lain yang mempengaruhi pengetahuan antara lain pekerjaan. Tipe pekerjaan yang dilakoni umumnya mencerminkan tingkatan status ekonomi. Keluarga dengan status ekonomi menengah ke bawah, membolehkan mengkonsumsi pangan dengan gizi rendah sehingga mempengaruhi status gizi anak (Supariasa, *et al.*, 2012).

Pemberian ASI eksklusif memiliki bermacam khasiat untuk ibu serta bayi dimana ASI ialah santapan alamiah yang baik untuk bayi dan balita, instan, murah, gampang dicerna, mempunyai komposisi zat gizi yang sempurna cocok dengan kebutuhan serta keahlian pencernaan bayi dan balita. ASI menunjang tumbuh kembang bayi dan balita sebab kalsium ASI lebih efektif diserap dibandingkan susu pengganti ASI (Prasetyono, 2009).

Keberhasilan ASI secara eksklusif bisa dipengaruhi oleh aspek seperti status pekerjaan. Ibu yang tidak bekerja mempunyai banyak waktu untuk menjaga bayinya dan memberikan ASI eksklusif. Hasil penelitian menampilkan bahwa dari 130 ibu terdapat 84 responden IRT yang memberikan ASI secara eksklusif. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Okawary & Sugiyanto (2015) yaitu 51,9% ibu yang tidak bekerja memberikan ASI eksklusif, dan ada hubungan yang signifikan antara status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di daerah kerja Puskesmas Seyegan Sleman Yogyakarta.

Bagi peneliti pengetahuan tidak cuma didapatkan dari tingkatan pembelajaran besar namun bisa diperoleh dari pengalaman serta data yang diperoleh warga.

Perbedaan Pengetahuan Ibu Sebelum dan Sesudah pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Ada perbedaan pengetahuan pada kelompok intervensi sebelum dan setelah

penyuluhan partisipatif pada ibu tentang penerapan gizi balita terhadap penanggulangan *stunting*, dan tidak ada perbedaan pengetahuan pada kelompok kontrol.

Rendahnya pengetahuan ibu balita menimpa gizi balitanya disebabkan minimnya pengetahuan ibu balita tersebut. Minimnya data yang setelah itu jadi latarbelakang minimnya pengetahuan serta rendahnya perilaku ibu balita tersebut. Ibu balita cenderung tidak mencermati kebutuhan gizi anak sesuai umurnya.

Data gizi kurang pada balita tidak cocok dengan pertumbuhan era di kala ini. Di kala ini merupakan masa globalisasi dimana akses mencari data kesehatan spesialnya gizi balita sangat gampang ditemui. Perihal tersebut sebab teknologi penyedia data kesehatan dikala ini semakin mutakhir. Pergantian perilaku pada ibu balita dikira dipengaruhi oleh seberapa jauh isi pesan ataupun rangsangan dari penyuluhan kesehatan dicermati, diterima serta dimengerti dengan baik oleh ibu (Effendi, 2009).

Pengetahuan merupakan komponen pembuatan perilaku serta sikap dari seorang. Sehingga apabila pengetahuan dari ibu balita tidak mencukupi berakibat pada gizi balita. Selain itu akan berakibat pada perilaku serta sikap dari ibu balita dalam perihal pemenuhan gizi balitanya. Perihal tersebutlah yang menimbulkan angka balita yang memiliki gizi kurang masih banyak bahkan cenderung bertambah.

Santapan balita wajib penuh standar kecukupan gizi balita. Gizi seimbang ialah keadaan yang menjamin badan mendapatkan santapan yang cukup baik serta memiliki seluruh zat gizi. Dengan gizi seimbang, balita akan memiliki energi dan ketahanan tubuh yang maksimal sehingga tidak gampang sakit (Sulistyoningsih, 2011).

Bagi peneliti pengetahuan ibu balita tentang gizi seimbang memberikan manfaat yang baik apalagi bila diperbaharui dan diteruskan. Upaya penanggulangan *stunting* serta perbandingan pengetahuan pada kelompok kontrol dan intervensi memberikan cerminan bahwa pentingnya peningkatan pengetahuan ibu balita melalui penyuluhan partisipatif.

Pengaruh Penyuluhan Partisipatif terhadap Penanggulangan *Stunting*

Tabel 4 menunjukan bahwa ada pengaruh penyuluhan partisipatif terhadap penanggulangan *stunting*. Pengetahuan ibu balita yang bertambah antara lain mengetahui jenis-jenis gizi yang diperlukan oleh balita, makanan-makanan apa

saja yang diperlukan balita untukenuhi gizi seimbang, akibat dari kekurangan gizi, metode mengolah menu yang pas untuk balita, serta kebutuhan pemenuhan zat gizi yang seimbang untuk balita.

Saat sebelum penyuluhan kesehatan, ibu balita tidak mengenali kebutuhan gizi anak bersumber pada umumnya, zat gizi apa saja yang diperlukan untuk perkembangan serta pertumbuhan balita, pola makan balita meliputi tipe bahan santapan, frekuensi makan, jumlah santapan, serta sebagainya. Tetapi setelah diberikan penyuluhan, ibu mengenali hal-hal tersebut.

Adanya pengetahuan serta perilaku yang baik ibu terhadap gizi balita, maka ibu balita tersebut berupaya dengan optimal untuk mencukupinya. Apabila ada bermacam permasalahan di luar dari pengetahuannya misal sebab rendahnya ekonomi keluarga, ibu dengan pengetahuan yang baik akan mencari alternatif pemecahan untuk menanggulangi permasalahan tersebut. Contohnya ibu akan menanam bahan pangan dengan menggunakan pekarangan rumahnya. Dengan begitu penyuluhan kesehatan tidak cuma terpaku pada permasalahan kesehatan tersebut. Tetapi pula pada hal-hal yang mungkin bisa membatasi proses pemenuhan gizi balita tersebut.

Santapan balita wajib penuhi standar kecukupan gizi balita. Santapan sehat ada pada makanan pokok, sayur, lauk, serta buah. Makanan pokok ialah makanan yang memiliki banyak karbohidrat ataupun tepung semacam nasi, singkong, sagu, serta jagung.

Menurut Mutiara (2016) jika penyuluhan kesehatan dengan media lembar balik bisa menimbulkan pergantian pada pengetahuan serta

perilaku responden. Penelitian yang dilakukan di Kota Padang ini mengatakan kalau terdapat kenaikan pengetahuan sebesar 43% serta kenaikan perilaku sebesar 9,5%. Sehingga disimpulkan kalau pemakaian media lembar balik dalam penyuluhan kesehatan pada penelitian tersebut merupakan sangat efektif

Bagi peneliti santapan sehat ialah santapan yang memiliki zat- zat yang diperlukan oleh tubuh. Penyuluhan partisipatif dengan membagikan data kepada ibu balita serta mendemonstrasikan tentang santapan yang sehat sangat dibutuhkan supaya balita berkembang bisa beraktifitas dengan wajar. Ibu balita juga bisa melindungi kebersihan makan sehingga santapan tersebut masuk dalam ketentuan santapan sehat. Hal ini bisa menolong ibu balita dalam mengenali santapan sehat sehingga bisa menolong dalam mengatasi peristiwa *stunting* pada balita.

SIMPULAN

Ada perbedaan pengetahuan ibu balita pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi. Tidak ada perbedaan pengetahuan pada kelompok kontrol, serta ada pengaruh penyuluhan partisipatif terhadap penanggulangan *stunting*.

Disarankan pemberian pelatihan dan pembekalan kepada petugas kesehatan agar memiliki kredibilitas dan kompetensi untuk memberikan penyuluhan partisipatif dalam penanggulangan *stunting* dan masyarakat agar segera merubah kebiasaan dan meningkatkan pengetahuan ibu balita dalam memberikan gizi pada bayi bahkan balita, sehingga penanggulangan *stunting* dapat teratasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryastami NK, Tarigan I. (2017). *Kajian Kebijakan Penanggulangan Masalah Gizi Stunting di Indonesia*. Badan Litbang Kementerian Kesehatan RI.
- Dewi, M., & Aminah, M. (2016). Pengaruh edukasi gizi terhadap feeding practice ibu balita stunting usia 6-24 bulan (the effect of nutritional knowledge on feeding practice of mothers having stunting toddler aged 6-24 months). *Indonesian Journal of Human Nutrition*, 3(1), 1-8.
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. (2018). *Profil Dinkes Provinsi Lampung 2018*. Bandar Lampung.
- Effendi, Muh. Arief. (2009). *The Power Of Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ernawati A. (2006). Hubungan faktor sosial ekonomi, higiene sanitasi lingkungan, tingkat konsumsi, dan infeksi dengan status gizi anak usia 2-5 tahun di Kabupaten Semarang tahun 2003. [Tesis]. Semarang: Program Pasca Sarjana Magister Gizi Masyarakat Universitas Diponegoro.
- Kementerian Kesehatan RI. (2014). *Angka Kecukupan Gizi yang Dianjurkan Bagi Bangsa Indonesia*. Direktorat Jenderal

- Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS)*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta: Kemenkes RI.
- Mutiara R. (2016). Pengaruh Konseling Gizi dengan Media Lembar Balik terhadap Perubahan Pengetahuan, Sikap dan Praktik Gizi Seimbang pada Wanita Usia Subur Pranikah di KUA Wilayah Kota Padang. [Skripsi]. Padang: Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Andalas.
- Nurbaiti L, et al. (2014). Kebiasaan makan balita stunting pada masyarakat Suku Sasak: Tinjauan 1000 hari pertama kehidupan (HPK). *Jurnal Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, (27)2, 104-112.
- Okawary, O., & Sugiyanto, S. (2015). *Hubungan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sayegan Sleman Yogyakarta* (Doctoral dissertation, STIKES'Aisyiyah Yogyakarta).
- Prasetyono, D.S. (2009). *ASI Eksklusif: Pengenalan, Praktik, dan Kemanfaatannya*. Yogyakarta: Diya Press.
- Rozali, Nur Azikin. (2016). Peranan Pendidikan, Pekerjaan Ibu Dan Pendapatan Keluarga Terhadap Status Gizi Balita Di Posyandu Rw 24 Dan 08 Wilayah Kerja Puskesmas Nusukan Kota Surakarta. [Skripsi]. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rusimah. (2011). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Gizi dengan Kepatuhan Diet pada Penderita Diabetes Melitus (Diabetisi) di Ruang rawat Inap RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin Tahun 2010. [Skripsi]. Banjarbaru: Program Studi S1 Gizi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Borneo Banjarbaru.
- Samuel, S., Subagio, H. W., & Suhartono, S. (2017). Perbedaan Pola Konsumsi Dan Asupan Zat Gizi Anak Stunting Dan Tidak Stunting Usia 12-23 Bulan. *Media Informasi*, 13(1), 67-72.
- Sari, P. (2010). Coping Stress pada Remaja Korban Bullying di Sekolah "X". *Jurnal Psikologi*, 8(2), 75-81.
- Sulistyoningsih, Hariyani. (2011). *Gizi Untuk Kesehatan Ibu dan Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Supariasa, I.D.N., Bakri, B., & Fajar, I. (2012). *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: EGC
- Trimanto, A., (2008). Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Ibu, Pendapatan Keluarga, dan Modal Sosial dengan Status Gizi Anak Balita di Kabupaten Sragen. [Tesis]. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Unicef Indonesia. (2013). *Ringkasan Kajian Gizi Ibu dan Anak*. www.unicef.org
- Yata, J. S., & Habib, K. (2018). Nutrition education and training interventions for mothers in addressing malnutrition among children in Malakal county/South Sudan. *Ahfad Journal*, 35(1).
- Yudesti, I., & Prayitno, N. (2012). Perbedaan status gizi anak SD kelas IV dan V Di SD Unggulan (06 Pagi Makasar) dan SD Non Unggulan (09 Pagi Pinang Ranti) Kecamatan Makasar Jakarta Timur Tahun 2012. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 5(1), 1-5.

Pengaruh penyuluhan partisipatif untuk meningkatkan pengetahuan ibu

ORIGINALITY REPORT

21%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

18%

PUBLICATIONS

13%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to iGroup

Student Paper

4%

2

Muhammad Arif Azhari, Adhila Fayasari. "Pengaruh edukasi gizi dengan media ceramah dan video animasi terhadap pengetahuan sikap dan perilaku sarapan serta konsumsi sayur buah", AcTion: Aceh Nutrition Journal, 2020

Publication

2%

3

Samuel Samuel, Hertanto W. Subagio, Suhartono Suhartono. "PERBEDAAN POLA KONSUMSI DAN ASUPAN ZAT GIZI ANAK STUNTING DAN TIDAK STUNTING USIA 12 – 23 BULAN", Media Informasi, 2017

Publication

1%

4

Rachma Purwanti, Ice Diananingrum, Hayatun Azni, Rachmania Anggita Savitri, Helena Rahmarani, Nurzanah Febrianah. "Program Pendampingan Keluarga Balita Gizi Kurang di Wilayah Puskesmas Karanganyar Kota

1%

Semarang", Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2020

Publication

5

Sudarmi Sudarmi, Bertalina Bertalina, Aprina Aprina. "Efektifitas penerapan interprofessional education-collaborative practice (IPE–CP) tentang gizi seimbang terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil", AcTion: Aceh Nutrition Journal, 2020

Publication

1 %

6

"1st Annual Conference of Midwifery", Walter de Gruyter GmbH, 2020

Publication

1 %

7

Submitted to Sriwijaya University

Student Paper

1 %

8

Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar

Student Paper

1 %

9

Asmi Ranti, St. Masithah, Suherman Suherman, Icha Dian Nurcahyani, Kurnia Yusuf. "PENGARUH PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TERHADAP PENERAPAN GIZI SEIMBANG SELAMA MASA NEW NORMAL COVID-19 DI MA DDI ALLIRITENGAE MAROS", PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat, 2021

Publication

1 %

10

Sri Yulianty Mozin, Siti Pratiwi Husain.
"Strategi Peningkatan Kemampuan
Pencegahan Dan Penanganan Stunting
Melalui Pengembangan Potensi Desa Di
Tengah Pandemi Covid-19", Jurnal Sibermas
(Sinergi Pemberdayaan Masyarakat), 2021

Publication

1 %

11

Sunarti Sunarti, Ribia Tutstsintaiyin, Suci
Yuliani. "HUBUNGAN STATUS ANEMIA
DENGAN TINGKAT MORBIDITAS PADA LANSIA
BURUH GENDONG DI PASAR INDUK
TRADISIONAL YOGYAKARTA", Jurnal
Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat
Cendekia Utama, 2019

Publication

1 %

12

Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Student Paper

1 %

13

Submitted to Rutgers University, New
Brunswick

Student Paper

1 %

14

Cornelia Dede Yoshima Nekada, I Gede Bayu
Mahendra, Nazwar Ramdani Rahil, Thomas
Aquino Erjinyuare Amigo. "Pengaruh
Pendidikan Kesehatan Tentang
Penatalaksanaan Non Farmakoterapi
Hipertensi Terhadap Tingkat Pengetahuan
Kader Di Desa Wedomartani, Ngemplak,

1 %

15

Silvia Wagustina, Nunung Sri Mulyani, Nailatul Amani. "The effects of nutrition counseling on dietary compliance and blood sugar levels of type 2 diabetes mellitus patients", JAND: Journal of Applied Nutrition and Dietetic, 2022

Publication

1 %

16

Fitriani Fitriani, Yarmaliza Yarmaliza. "ANALISIS PERBEDAAN PERILAKU FEEDING PRACTICE IBU BADUTA DI PERKOTAAN DENGAN PEDESAAN TERHADAP PREVENTIF STUNTING 1000 HARI PERTAMA KEHIDUPAN (HPK)", Jurnal Kesehatan, 2020

Publication

1 %

17

Submitted to Universitas Sumatera Utara

Student Paper

1 %

18

Nurdewi Sulymbona, Evi Soviyati, Anggit Kartikasari, Nurrukmini Hamsah. "HUBUNGAN ANTARA KARAKTERISTIK IBU HAMIL DENGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG MANAJEMEN LAKTASI DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS PASAWAHAN KABUPATEN KUNINGAN", Journal of Nursing Practice and Education, 2021

Publication

1 %

19

Sutarto Sutarto, Ratna Dewi Puspita Sari, Winda Trijayanthi Utama, Risti Graharti, Reni Indriyani. "PEMBERDAYAAN KEMITRAAN DUKUN BERANAK PADA PELAYANAN KESEHATAN IBU -ANAK DALAM RANGKA UPAYA PENCEGAHAN STUNTING DI DESA CIPADANG KECAMATAN GEDONG TATAAN KABUPATEN PESAWARAN (DESA BINAAN FAKULTAS KEDOKTERAN – UNIVERSITAS LAMPUNG)", BUGUH: JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT, 2022

Publication

1 %

20

Linda Suryani. "HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LIMAPULUH KOTA PEKANBARU", Jurnal Midwifery Update (MU), 2021

Publication

1 %

21

Ritanti Ritanti, Indah Permatasari. "DETERMINAN PRAKTIK PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF", Quality : Jurnal Kesehatan, 2021

Publication

1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography Off

Pengaruh penyuluhan partisipatif untuk meningkatkan pengetahuan ibu

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7